

MODEL PPSI

Oleh
Dr. Rusman, M.Pd.



PERKEMBANGAN MODEL PPSI

Model pembelajaran PPSI berkembang pada tahun 1975, terutama di Indonesia model ini pada tahun tersebut cukup dikenal dan mulai berkembang. Sehingga sering disebut juga model PPSI sebagai Kurikulum 1975. Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. "Yang melatarbelakangi adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) yang terkenal saat itu," kata Drs. Mudjito, Ak, MSi, Direktur Pembinaan TK dan SD Depdiknas. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).

PENGERTIAN

- PPSI menggunakan pendekatan- pendekatan system yang mengutamakan adanya tujuan yang jelas sehingga dapat dikatakan bahwa PPSI menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Istilah “Sistem Instructional “ dalam PPSI menunjuk kepada pengertian sebagai suatu sistem yaitu, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisasi, yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, komponen- komponen tersebut diantaranya ; materi, metode, alat dan evaluasi.

Model PPSI Menurut Bella H. Banathy

- **Langkah 1** : menentukan Tujuan instruksional Khusus (TIK)
- **Langkah 2** : Pengembangan alat evaluasi
- **Langkah 3** : dibuat materi-materi / bahan pengajaran yang diperoleh melalui hasil analisis dari tes yang dilakukan pada tahap kedua
- **Langkah 4** : ditentukan komponen-komponen program pengajaran
- **Langkah 5** : tahap penerapan sistem pengajaran yang sudah dirancang dari tahap pertama hingga tahap keempat
- **Langkah 6** : Pada akhir setiap periode pengajaran diadakan suatu evaluasi

Merumuskan
tujuan

Kegiatan
belajar

Pengembangan
alat evaluasi

Pengembangan
program kegiatan

pelaksanaan

LANGKAH - LANGKAH POKOK PPSI

- 1) MERUMUSKAN TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS (TIK)
- 2) MENYUSUN ALAT EVALUASI
- 3) MENENTUKAN KEGIATAN BELAJAR DAN MATERI PELAJARAN
- 4) MERENCANAKAN PROGRAM KEGIATAN
- 5) MELAKSANAKAN PROGRAM

MERUMUSKAN TUJUAN INSTRUKSIONAL (TIK)

- Tujuan instruksional khusus adalah rumusan yang jelas tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa sesudah mengikuti suatu program pengajaran tertentu. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diukur



MENYUSUN ALAT EVALUASI

- Berbeda dari apa yang biasanya dilakukan, pengembangan alat evaluasi tidak dilakukan pada langkah terakhir tetapi pada langkah kedua hal ini didasarkan atas prinsip yang berorientasi pada tujuan. Dengan dikembangkannya alat evaluasi pada langkah kedua berfungsi untuk mengubah atau mempertegas rumusan tujuan instruksional sehingga bisa diukur. Dalam mengembangkan alat evaluasi ini perlu ditentukan terlebih dahulu jenis- jenis tes yang digunakan baik itu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.



MENENTUKAN KEGIATAN BELAJAR DAN MATERI PELAJARAN

- ❑ Langkah ini berfungsi supaya siswa nantinya dapat melakukan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksional khusus. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut :
- ❑ Merumuskan semua kemungkinan kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- ❑ Menentukan mana kegiatan belajar yang tidak perlu ditempuh oleh siswa.
- ❑ Menetapkan kegiatan belajar mana yang masih perlu dilaksanakan oleh siswa

MERENCANAKAN PROGRAM KEGIATAN

- Titik tolak dalam merencanakan program kegiatan adalah suatu pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah tentu jumlah jam pelajarannya, dan diberikan dan diberikan dalam kelas dan semester tertentu. Pada langkah ini perlu disusun strategi proses pengajaran dengan jalan merumuskan peranan dan kegiatan belajar mengajar yang sistematis sesuai dengan situasi dikelas

MELAKSANAKAN PROGRAM

- Mengadakan tes awal
- Menyampaikan materi pelajaran
- Mengadakan Evaluasi tes akhir

EDUCATION
TECNOLOGY



TERIMA KASIH

